

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Judul

”Restoran Terapung Di Sungai Musi Palembang”

1.2 Latar Belakang

Berkembangnya sebuah lingkungan atau wilayah dipengaruhi oleh adanya fasilitas penunjang yang berada di sekitar lingkungan yang dapat menarik wisatawan untuk berwisata ke sebuah lingkungan tersebut. Salah satu jenis wisata yang sekarang sedang mengalami perkembangan pesat adalah wisata kuliner. *Trend* wisatawan sekarang yang datang ke suatu daerah wisata untuk mencari atau berburu makanan khas daerah tersebut menjadi peluang besar bagi suatu daerah.¹

Wisata kuliner saat ini menjadi sebuah jenis wisata yang sangat banyak dampaknya bagi perkembangan sebuah daerah (Stowe & Johnston, 2010). Salah satu nilai pentingnya adalah menumbuhkan kembangkan potensi makanan asli daerah yang sepertinya sudah mulai tergeser oleh produk-produk asing ataupun berorientasi makanan asing. Untuk itu perlu dibuat sebuah usaha untuk meningkatkan potensi ekonomis ini dengan memberikan sentuhan atau dukungan untuk dapat menarik wisatawan lokal atau asing dalam menikmati kuliner asli daerah.²

Suatu tempat makan dikategorikan sebagai Restoran kalau mempunyai aturan dan standar tertentu. Misalkan, standar kualitas menu, standar pelayanan, standar penampilan karyawan. Selain itu, suatu restoran juga dikelola oleh sistem manajemen profesional. Dalam arti,

¹ <http://staff.uny.ac.id/> (Diakses pada 4 september pukul 15:04 WIB)

² <http://e-journal.uajy.ac.id/> (Diakses pada 4 september pukul 15:08 WIB)

ada bagan struktur kerja yang jelas. Seperti manajer, pengawas, dan pelayan.

Karena standar-standar ini, restoran biasanya terkesan eksklusif. Menu di restoran juga lebih terspesifikasi. Dengan kata lain, menu restoran biasanya fokus pada jenis makanan tertentu yang jadi *signature* tempat itu. Meski dalam praktiknya banyak menu lain yang bisa kamu temukan.³

Data pengunjung wisatawan lokal dan asing di Palembang

Tabel 1 presentase kedatangan wisatawan di Palembang tahun 2013

Bulan	Jumlah kunjungan (orang)		Jumlah (orang)
	Nusantara	Manca negara	
Januari- Desember	1.660.871	6.246	1.667.117

Sumber : <http://www.palembang-tourism.com/>

Tabel 2 presentase kedatangan wisatawan di Palembang tahun 2014

Bulan	Jumlah kunjungan (orang)		Jumlah (orang)
	Nusantara	Manca negara	
Januari- Desember	1.819.346	8.861	1.828.207

Sumber : <http://www.palembang-tourism.com/>

³ <https://www.zetizen.com/show/7942/ini-bedanya-rumah-makan-dan-restoran-cafe-dan-bistro-warung-dan-kedai-food-court-dan-urban-food-court> (Diakses pada 6 september pukul 22:18 WIB)

Tabel 3 presentase kedatangan wisatawan di Palembang tahun 2016

Bulan	Jumlah kunjungan (orang)		Jumlah (orang)
	Nusantara	Manca negara	
Januari- Desember	1.896.110	10.683	1.906.793

Sumber : <http://www.palembang-tourism.com/>

Kenaikan jumlah wisatawan di Palembang tiap tahun mengalami kenaikan yang cukup tinggi dan stabil. Perbedaan angka pada tahun 2013 sampai 2016 cukup tinggi yaitu 4.437 wisatawan untuk Manca Negara dan 235.239 wisatawan dari Nusantara. Kenaikan wisatawan Manca Negara di Palembang pertahun rata-rata 2000 orang dan untuk wisatawan nusantara 100.000 orang pertahun. Wisatawan yang berkunjung ke Palembang dari nusantara maupun Mancanegara terus meningkat. Keuntungan ini dapat di manfaatkan untuk kelangsungan dari pembangunan restoran terapung ini yang di harapkan dapat menjadi salah satu tempat berkunjung untuk wisatawan.

Kenaikan jumlah wisatawan, respon positif wisatawan terhadap makanan khas Palembang dan tempat yang strategis mendorong munculnya suatu ide untuk merancang Restoran Terapung di Sungai Musi Palembang.

Di kota Palembang terdapat banyak makanan khas tradisional tetapi sekarang oleh karena perkembangan jaman yang modern makanan cepat saji bermunculan dimana-mana sehingga tempat makanan khas Palembang mulai menghilang atau sulit di temukan. Menurut Dinas Pariwisata Kota Palembang, Jumlah Restoran yang tercatat ada 411 restoran pada tahun 2014. Ini menunjukan bahwa Palembang berkembang

pesat pada bidang kuliner.⁴ Terutama pada makanan khas Palembang yaitu pempek yang sudah dikenal oleh Indonesia maupun dunia.

Pada tahun 2005 kota Palembang memiliki sebuah restoran terapung di Sungai Musi berlokasi didepan BKB (Benteng Kuto Besak) yaitu Warung Legenda. Restoran ini menjual makanan tradisional Palembang, sebuah restoran terapung ini dapat menampung 150-200 pengunjung untuk menikmati makanan sambil merasakan ayunan dari Sungai Musi. Namun restoran ini tidak terpakai lagi pada tahun 2008 dikarenakan fasilitas yang sudah rusak dan tidak dirawat.

Sungai Musi adalah salah satu icon dari kota Palembang tempat yang strategis dan pernah menjadi salah satu nadi kehidupan masyarakat kota Palembang. Sungai Musi merupakan sungai yang menjadi muara puluhan sungai besar dan kecil lainnya, baik di Bengkulu maupun Sumatera Selatan. Sungai ini memiliki panjang sekitar 720 kilometer dan melintasi kota Palembang. Berbagai aktivitas Industri seperti pertambangan, perkebunan, pertanian, aktivitas rumah tangga, maupun aktivitas alami yang masuk ke perairan sungai ini berdampak terhadap biota perairan dan kesehatan. Aktivitas tersebut juga mengakibatkan terpaparnya logam berat seperti merkuri ke dalam badan sungai (Setiawan, 2013). Namun tidak dimanfaatkan dengan baik dan terlantar begitu saja. Maka dari itu lokasi dari rancangan Restoran Terapung di Sungai Musi Palembang ini berlokasi di Sungai Musi yang banyak sekali nilai positif yang bisa di ambil.

Berdasarkan permasalahan yang telah di paparkan, maka judul rencana dan desain "Restoran Terapung Sungai Musi Palembang" dipilih sebagai topik pembahasan dalam penulisan ini. Topik ini diharapkan dapat menyadarkan masyarakat jika Sungai Musi sangat berpotensi untuk kemajuan daerah tersebut. Selain itu topik ini juga memperkenalkan kembali budaya Palembang yang memiliki kehidupan di Sungai Musi

⁴ <http://www.palembang-tourism.com/> (Diakses Pada 14 september pukul 11:16 WIB)

dan sekarang mulai menghilang akibat perubahan jaman modern. restoran terapung Sungai Musi Palembang ini diharapkan dapat menjadi tempat makan yang ikonik bagi wisatawan lokal maupun asing dengan menyediakan makanan khas Palembang.

1.3 Latar Belakang Tema

Tema yang diterapkan dalam perancangan Restoran Terapung di Sungai Musi Palembang adalah “*Waterfront*”. *Waterfront* merupakan konsep perancangan yang menekankan pada sebuah bangunan yang berada pada tepian air yang bangunannya lebih menghadap ke arah perairan. Sehingga menciptakan suasana bangunan yang berada di atas air dengan sekeliling lingkungan yang merupakan sebuah sungai.

Konsep dalam rancangan ini adalah ”diatas air” dikarenakan restoran ini yang dibangun dipinggiran sungai dan mengapung. Konsep ini diterapkan pada bangunan dan interior yang membuat rancangan restoran ini seperti berada diatas air. Pola yang akan diterapkan dalam konsep yaitu menyebar dikarenakan sebuah benda yang terdiri dari beberapa masa akan menyebar jika berada diatas air yang tidak tenang. Dalam bentuk bangunan pun didesain seperti rumah panggung yang memiliki ketinggian yang membuat bangunan tersebut seperti dibangun diatas air.



Gambar 1.1 Rumah Limas yang berada Diatas air
Sumber : <https://rumahkayugazebo.com/>

Pendekatan yang dipakai dalam perancangan ini adalah Rumah Adat Tradisional Palembang yang bertujuan menunjukkan kembali ciri khas rumah Adat Palembang. Rumah Rakit dan Rumah Limas akan diterapkan pada perancangan Restoran Terapung ini.

Langgam yang di pakai dalam Restoran Terapung di Sungai Musi Palembang ini adalah neo-vernakular. Arsitektur neo-vernakular adalah suatu penerapan elemen arsitektur yang telah ada, baik fisik (bentuk konstruksi) maupun non fisik (konsep, filosofi, tata ruang) dengan tujuan melestarikan unsur-unsur lokal yang telah terbentuk secara empiris oleh sebuah tradisi yang kemudian sedikit atau banyaknya mengalami pembaruan menuju suatu karya yang lebih modern atau maju tanpa mengesampingkan nilai nilai tradisi setempat.⁵

⁵ <https://www.scribd.com/doc/135985062/Pengertian-Arsitektur-Neo-Vernakular> (Diakses pada 7 september pukul 16:15WIB)

Diagram Penjabaran Tema pada Perancangan Restoran Terapung di Sungai Musi Palembang

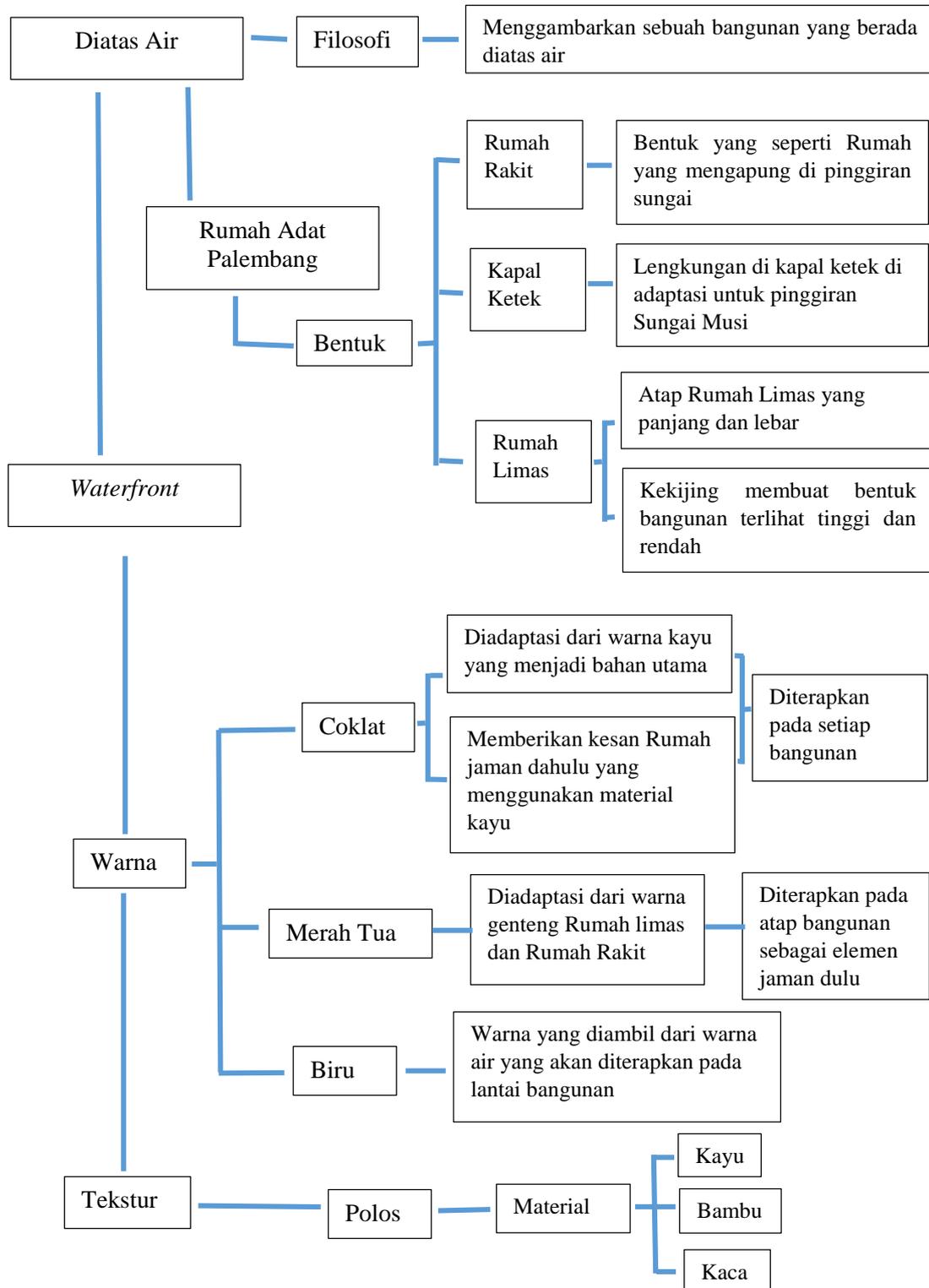


Diagram 1.1 Penjabaran Konsep

1.4 Rumusan Masalah

Dalam upaya medesain sebuah Restoran Terapung Sungai Musi Palembang yang sesuai dengan standar perencanaannya maka diperlukan tinjauan literatur yang menunjang perencanaan tersebut. Dari rumusan dan pertimbangan maka akan ada beberapa masalah yang akan dihadapi dalam proyek ini, yaitu:

Bagaimana merencanakan dan merancang Restoran Terapung di Sungai Musi Palembang yang bertemakan *Waterfornt* (tepi air) dengan konsep Diatas air dengan pendekatan Rumah Adat Palembang. sehingga tercapai maksud dan tujuan perencanaan?

1.5 Tujuan

Merencanakan dan merancang Restoran Terapung Sungai Musi Palembang yang bertema kan "*Waterfront*" dengan gaya arsitektur neo-vernakular yang di lengkapi dengan bentuk-bentuk rumah Adat Palembang yaitu Rumah Limas agar ciri khas kota Palembang yang dulu dapat di lihat lagi dimasa sekarang.

1.6 Sasaran

Untuk mencapai tujuan mendesain, maka sasaran untuk langkah-langkah pokok perencanaan dan perancangan Restoran Terapung Sungai Musi Palembang ini adalah:

- a. Menyusun suatu landasan konseptual yang berupa pokok-pokok dasar dalam suatu gagasan perencanaan dan perancangan Restoran Terapung Sungai di Musi Palembang dalam bentuk landasan program perancangan arsitektur.
- b. Merencanakan dan merancang desain Restoran Terapung Sungai Musi Palembang dengan tema *Waterfront*. Berupa kebutuhan ruang dan peletakan massa bangunan di pinggir Sungai Musi.

1.7 Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup pembahasan pada Restoran Terapung Sungai Musi Palembang, yaitu:

Ruang lingkup Restoran

Restoran yang akan di wadahi dengan makanan-makanan khas Palembang yang kini sudah mulai sulit untuk di temukan, suasana rumah Limas yang di terap kan ke dalam Restoran sehingga budaya Palembang akan di kenal oleh masyarakat. Dan di buat pada pinggir sungai musu yang menjadi ciri khas kota Palembang

1.8 Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan, yaitu:

1.8.1 Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung ke lapangan untuk mendapatkan data-data yang akurat. Pengamatan yang dilakukan berhubungan dengan pokok pembahasan, yakni Restoran Terapung Sungai Musi Palembang.

2. Kepustakaan

Adapun maksud dari metode ini adalah melakukan pengumpulan teori-teori dari buku, materi kuliah, maupun mengakses internet mengenai data-data yang berhubungan dengan Restoran Terapung Sungai Musi Palembang.

3. Wawancara

Metode ini dilakukan melalui proses diskusi dan tanya jawab dengan pengelola, ahli budaya, ataupun pengunjung Restoran Terapung Sungai Musi Palembang.

1.8.2 Analisis

1. Aspek Tapak
 - a. Pencapaian
 - b. Orientasi massa
 - c. Sirkulasi
 - d. *Zoning*
 - e. Parkir
2. Aspek Bangunan
 - a. Modul
 - b. Bentuk massa
 - c. Struktur
 - d. Penampilan bangunan
 - e. Sirkulasi
3. Fungsi dan Kegiatan
 - a. Pusat Kuliner
 - b. Rumah Rakit
 - c. Restoran tradisional

1.8.3 Konsep Perancangan

Konsep perancangan didapatkan melalui proses analisa yang telah dilakukan dan ditarik simpulan untuk diwujudkan dalam bentuk perancangan tiga dimensi. Konsep perancangan secara keseluruhan Restoran Terapung di Sungai Musi Palembang menerapkan Tema “*waterfront*” dengan konsep Diatas Air dan menggunakan pendekatan Rumah Adat Tradisional Palembang.

1. Adanya sebuah tema *Waterfront* yang menonjolkan sebuah bangunan yang berada pada tepian sungai.



Gambar 1.2 Tata bangunan pada tepian sungai atau tepian air.
Sumber : <https://archpaper.com/>

2. Adanya penerapan sebuah konsep *Diatas Air* yang menerepakan sebuah pola menyebar dan bangunan yang didesain tinggi seperti rumah panggung.
3. Adanya penerapan ruang luar dan ruang dalam menyerupai rumah tradisional sehingga menciptakan suatu kesan adanya suasana rumah adat atau tradisional Palembang.
4. Adanya elemen-elemen arsitektur tradisional yang diterapkan di bangunan seperti atap dan kekijing dari ciri khas rumah adat limas



Gambar 1.3 Elemen-elemen tradisional.
Sumber : <https://piter-design.ru/>

5. Penggunaan warna dan material yang menunjukkan sebuah bangunan tradisional dengan menggunakan bahan utama dari bangunan jaman dahulu yaitu kayu dan bambu.

1.9 Kerangka Pemikiran

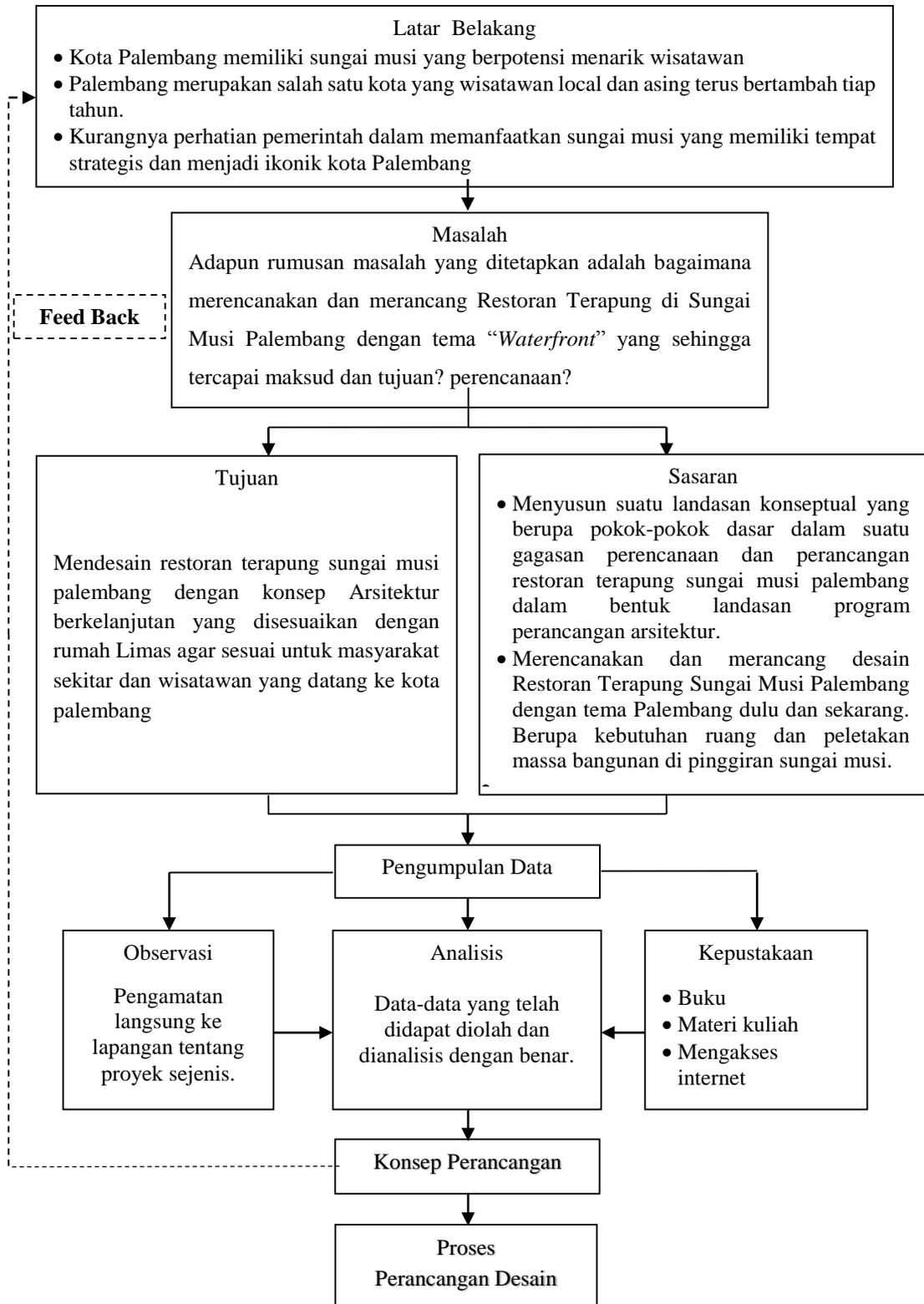


Diagram 1.2. Kerangka pemikiran

1.10 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan secara umum mengenai judul, latar belakang, latar belakang tema, rumusan masalah, tujuan, sasaran, ruang lingkup pembahasan, metodologi penelitian, kerangka pemikiran, serta sistematika penulisan laporan Restoran Terapung di Sungai Musi Palembang

BAB II TINJAUAN TEORI

Berisi tentang tinjauan teori mengenai Restoran Terapung di Sungai Musi Palembang. Selain itu juga akan dipaparkan penjelasan mengenai tinjauan proyek sejenis, simpulan dari tinjauan proyek sejenis, serta tinjauan arsitektur neo-vernakular.

BAB III TINJAUAN PROYEK

Menguraikan mengenai tinjauan Kota Palembang, tinjauan lokasi dan tapak, tinjauan kawasan, serta tinjauan khusus Restoran Terapung di Sungai Musi Palembang

BAB IV ANALISIS

Menganalisis data yang telah diperoleh, terdiri dari analisis tapak, analisis aspek manusia, analisis sirkulasi dan tata letak, serta analisis aspek bangunan.

KONSEP PERANCANGAN

Berisi tentang uraian mengenai konsep dasar perencanaan yang akan diterapkan pada perancangan Restoran Terapung di Sungai Musi Palembang.